

BAB 3

METODE PENELITIAN

1.1. Metode Penelitian dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, Menurut Sugiyono (2016) metode kuantitatif adalah metode yang hasil penelitiannya berupa data angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini bersifat asosiatif, Menurut Sugiyono (2016) penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui atau mengukur keterkaitan antara pola asuh dengan kenakalan remaja.

1.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Pola Asuh

Pola asuh orang tua merupakan perlakuan pada anak untuk mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan, serta melindungi anak dalam mencapai kedewasaan hingga upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya.

b. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja merupakan perilaku yang menimbulkan penyimpangan yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain seperti, perkelahian, pencurian penyalahgunaan obat-obatan terlarang, membantah perintah orangtua dan lainnya.

1.3. Populasi dan Sampel Penelitian

1) Populasi

Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa-siswi SMK Bina Karya 2 Karawang yang berjumlah 526 pelajar.

2) Metode Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Cara menentukan banyaknya sampel adalah dengan menggunakan tabel dari Isaac dan Michael (Sugiyono, 2016) dengan tingkat kesalahan 5%. Sehingga jumlah sampel yang akan diteliti adalah sebanyak 205 orang.

1.4. Teknik *Sampling* Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu. Menurut Sugiyono (2016) *quota sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sejumlah kuota yang diinginkan. Adapun karakteristik yang ditentukan oleh peneliti yaitu :

- a. Laki-laki dan perempuan yang berusia 14-18 tahun.
- b. Laki-laki dan perempuan yang masih aktif sebagai siswa-siswi SMK Bina Karya 2 Karawang.

1.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Angket (Kuesioner) Penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) dalam pengumpulan data, yaitu dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (Sugiyono, 2016). Terdapat dua macam skala yang akan digunakan, yaitu skala Persepsi Pola Asuh dan skala Kenakalan Remaja. Kedua skala ini menggunakan jenis skala penelitian *Likert* dengan lima alternatif jawaban dan terdiri dari dua kelompok aitem bagi setiap aspek atau indikator yaitu aitem yang mendukung (*favorable*) dan aitem yang tidak mendukung (*unfavorable*). Skor yang diberikan pada tiap-tiap pertanyaan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Skor Item

No.	Tanggapan	Pemberian skor	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	(SS) Sangat Setuju	5	1
2.	(S) Setuju	4	2
3.	(R) Ragu-ragu	3	3
4.	(TS) Tidak Setuju	2	4
5.	(STS) Sangat Tidak Setuju	1	5

a) Skala Pola Asuh

Menurut Baumrind (2011) menyatakan bahwa pola asuh orang tua memiliki dua aspek di dalamnya, yaitu Kontrol Terhadap Orang tua dan Kehangatan dalam Pola Asuh Orang tua, sebagai berikut :

Tabel 3.2
Rancangan Skala Pola Asuh

Aspek	Indikator	Sebaran nomor item		Jumlah
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
Kontrol terhadap Pola Asuh Orang tua	1. Orang tua membatasi ruang gerak anak	5,18	29	3
	2. Berorientasi pada hukuman fisik maupun verbal	9,11	3,7	4
	3. Komunikasi antara anak dan orang tua terbatas	1,28		2
	4. Orang tua memaksakan kehendak pada anak	4,25	6	3
	5. Mendorong anak untuk bebas tetapi tetap memberikan batasan dan mengendalikan tindakan-tindakan		8,26	2
	6. Orang tua tidak mengendalikan	17,20	2,22	4

Kehangatan dalam Pola Asuh Orang tua	anak			
	1. Memberi pujian pada anak	19	13,21	3
	2. Memberi penjelasan atas perintah yang diberikan oleh orang tua	27	10,23	3
	3. Dapat menciptakan suasana komunikatif antara orang tua dan anak serta sesama keluarga	16	14,30	3
	4. Orang tua selalu menuruti kehendak anak	15	12,24	3
Jumlah				30

b) Skala Kenakalan Remaja

Menurut Kartono (2014) ada empat aspek kenakalan remaja, yaitu kenakalan yang menimbulkan korban fisik bagi orang lain, kenakalan yang menimbulkan korban materi, kenakalan yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, dan kenakalan melawan status, sebagai berikut :

Tabel 3.3

Rancangan Skala Kenakalan Remaja				
Aspek	Indikator	Sebaran nomor item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kenakalan menimbulkan korban fisik bagi orang lain	Perkelahian, perkosaan, perampokan, dan pembunuhan	2,7,9,17	12,21	6
Kenakalan yang menimbulkan korban materi	Perusakan, pencurian, pencopetan, dan	1,4,11,18	10,14,23	7

	pemerasan			
Kenakalan yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain	Pelacuran dan penyalahgunaan obat	3,6,13,19	16,30	6
Kenakalan yang melawan status	Membolos, melarikan diri dari rumah, dan membantah perintah orang tua	5,8,20,25	15,22	6
	Jumlah			25

1.6. Metode Analisis Instrumen

1) Validitas

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio validitas isi Lawshe's, (Azwar, 2015) menyatakan bahwa CVR dapat mengukur validitas aitem-aitem berdasarkan data empirik. Dalam pelaksanaannya, beberapa orang yang dianggap ahli dan disebut sebagai *Subject Matter Experts* (SME) diminta untuk menilai dan menyatakan apakah aitem memiliki sifat esensial bagi operasionalisasi konstruk teoritik skala penelitian dengan menggunakan lima tingkatan skala mulai dari 1 (sama sekali tidak esensial) sampai dengan 5 (sangat esensial) dengan rumus :

$$CVR = (2ne/n)-1$$

Keterangan:

Ne = Banyaknya SME yang menilai suatu aitem esensial.

N = Banyaknya SME yang menilai.

Angka CVR bergerak antara -1.00 sampai dengan +1.00, dengan CVR = 0,00 berarti 50% SME menyatakan aitem adalah esensial dan valid.

2) Uji Diskriminasi Aitem

Menurut (Azwar, 2015) validitas dilakukan untuk menguji instrumen yang digunakan dalam penelitian, apakah memiliki tingkat ketepatan dalam mengukur apa yang akan diukur. Langkah yang dilakukan untuk mengukur valid atau tidak aitem adalah dengan koefisien

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

validitas dengan menggunakan koefisien korelasi *product moment*, Adapun rumus *product moment* yang digunakan adalah:

Keterangan:

r_{xy} = r hitung

X = Skor-skor pada aitem ke-1

Y = Jumlah skor yang diperoleh tiap responden

N = Banyak responden

3) Reliabilitas

Reliabilitas pada dasarnya mengukur kehandalan instrumen. Sebuah instrumen dikatakan handal apabila pengukuran yang sudah dilakukan memberikan hasil yang konsisten. Menurut (Sugiyono, 2016) Reliabilitas memberi keputusan bahwa instrumen yang digunakan seimbang dan konsisten atau peneliti mendapatkan skor yang sama saat melakukan uji coba di waktu yang berbeda. Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik ukur yang dikenal dengan teknik ukur *Alpha Cronbach* (Sugiyono, 2016). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan

α = Reliabilitas (koefisien alfa)

k = Banyaknya butir aitem

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians butir soal

s_i^2 = Varians total

n = Jumlah responden

1.7. Teknik Analisis Data

a. Uji Normalitas

Sugiyono (2016) mengungkapkan bahwa uji normalitas adalah suatu bentuk penggunaan statistik pada penelitian yang berfungsi untuk menganalisa suatu data dengan asumsi setiap variabel berdistribusi normal. Pada penelitian ini penulis akan menganalisis setiap variabel untuk mengetahui apakah data yang sudah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak, suatu data bisa dikatakan berdistribusi normal jika data yang didapatkan rata-rata jumlahnya sama. Pengujian normalitas ini akan menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov menggunakan bantuan *software SPSS* versi 24.0, jika nilai $p < 0,05$ berarti distribusi data tidak normal dan jika nilai $p > 0,05$ maka distribusi data normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk menguji apakah keterkaitan variabel secara linear atau tidak (Sugiyono, 2016). Jika nilai *deviation from linearity Sig.* $> 0,05$ maka data dapat dikatakan linear, sedangkan jika nilai *deviation from linearity Sig.* $< 0,05$ maka data tidak linear. Penghitungan uji linearitas pada penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS* versi 24.0.

c. Uji Hipotesis

Menurut Azwar (2015) dalam menguji hipotesis peneliti menggunakan metode analisis regresi linear sederhana, hal ini dilakukan untuk mengetahui sebuah pengaruh atau kontribusi, mengukur kekuatan pengaruh dan membuat dugaan

berdasarkan kuat lemahnya pengaruh hubungan tersebut dari variabel yang diteliti, peneliti menggunakan bantuan *software SPSS* versi 24.0.

d. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Azwar (2015) uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Koefisien determinasi merupakan bentuk kuadrat dari koefisien korelasi yang besarnya dinyatakan dalam bentuk persentase. Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$k_d = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

k_d : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi



e. Uji Kategorisasi

Menurut Azwar (2015) kategorisasi berdasar distribusi normal ini didasari oleh asumsi bahwa skor individu dalam kelompoknya merupakan estimasi terhadap skor individu dalam populasi dan asumsi bahwa skor individu dalam populasinya terdistribusi secara normal. Dengan demikian kita dapat membuat batasan kategori skor teoritik yang terdistribusi menurut model normal standar. Kategorisasi yang digunakan untuk skala distribusi normal adalah kategorisasi jenjang dimana penggolongan subjek dibagi ke dalam 2 kategori diagnosis yaitu :

Kategori	Rumus
Tinggi	$X > (\mu + 1\sigma)$
Sedang	$(\mu + 1\sigma) > X > (\mu - 1\sigma)$

